

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total jumlah kebutuhan air secara keseluruhan (PWR) di daerah irigasi Manik Hataran dengan pola pergiliran tanaman Padi-Padi pada musim tanam I sebesar 1532,13 mm/hari. Sementara, pada musim tanam II total kebutuhan air pada musim tanam II sebesar 1508,59 mm/hari.
2. Total jumlah ketersediaan air pada musim tanam I sebesar 100,29 mm/hari. Sementara, pada musim tanam II total jumlah ketersediaan air sebesar 109,71 mm/hari. Hal ini menunjukkan antara total jumlah kebutuhan dan ketersediaan baik pada musim tanam I maupun musim tanam II belum mampu untuk mencukupi kebutuhan air pertanian di Daerah Irigasi Manik Hataran dengan pola pergiliran tanaman Padi-Padi. Dengan demikian, Imbangan antara kebutuhan dan ketersediaan air menunjukkan pada musim tanam I dan musim tanam II total jumlah kebutuhan dan ketersediaan tidak berimbang. Hal ini disebabkan oleh jumlah ketersediaan air yang semakin menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan evaluasi serta pengawasan terhadap pola tanam agar masa bero tidak berlangsung lama serta saat ketersediaan air mengalami peningkatan menjadi hal yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan air irigasi Manik Hataran.
2. Melakukan penyuluhan yang lebih intensif kepada masyarakat pentingnya mengatur pola tanam untuk produksi yang lebih optimal dan menghindari dari permasalahan kekeringan di bagian hilir irigasi.
3. Pemerintah dan seluruh instansi harus bekerja sama dengan masyarakat dalam upaya memanfaatkan ketersediaan air agar dapat digunakan secara maksimal.